

**IMPLEMENTASI METODE INKUIRI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMA NEGERI 1 SANGATTA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur
Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

Muhammad Ihtisor Hizbi

NIM: 20.1.11.022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
2024**



Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN-PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat : Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara/i :

Nama : Muhammad Ihtisor Hizbi
NIM : 20.1.11.022
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Sangatta Utara

Dengan ini saya mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dilanjutkan dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sangatta, 29 Mei 2024

Pembimbing I

Anjani Putri Belawati Pandiangan, M.Pd.I

Pembimbing II

H. Muhammad Imam Svafi'i, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah

Miftakhul Rizal Mubaidillah, M.Pd.I



Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020

Alamat : Soekarto Hatta, Kec Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp.0811596662

Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PENGESAHAN



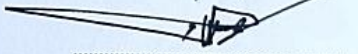


Judul Skripsi :Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Kelas X DI SMA Negeri 1 Sangatta Utara
Nama :Muhammad Ihtisor Hizbi
NIM :20.1.11.022
Jurusan :Tarbiyah
Prodi :Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Tarbiyah Program Studi
Pendidikan Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada tanggal 9 Juni 2024,
dinyatakan **LULUS** dengan kriteria **PUJIAN**, dan dapat diterima sebagai syarat guna
memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Tim Sidang

1. Dedi Arman, M.Pd
Ketua Sidang
2. Nur Muhabibuddin, M.Pd
Sekertaris Sidang
3. Dr. Khojir, M.Si
Penguji Utama
4. Eko Nursalim, M.S.I
Penguji I
5. Anggra Prima, M.Pd
Penguji II

Tanda Tangan


.....

.....

.....

.....

.....

Sangatta, 9 Juni 2024

Mengesahkan,


Dr. Satriah, M.Pd

PERNYATAAN

Nama : Muhammad Ihtisor Hizbi
NIM : 20.1.11.022
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Sangatta Utara

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 29 Mei 2024

Yang Menyatakan



Muhammad Ihtisor Hizbi

MOTTO

“Uang bisa dicari, ilmu bisa digali, tapi kesempatan untuk mengasihi orang tua takkan terulang kembali”

“Saat sedang jauh dari orang tua, selalu ingat untuk kembali pada mereka, yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada kita”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi, orang tua saya Muslihah dan Mulyanah sebagai manusia hebat yang saya miliki, motivator terbaik dalam hidupku dan semua pengorbanannya hingga bisa membiayai untuk kuliah.

Paman saya, Dr. Khusnul Wardan, M.Pd yang turut serta mensupport serta membiayai untuk semua kebutuhan perkuliahan saya.

My support system sahabat kuliah saya, Erwin, Muhammad Syafi'i, Teddy Ardiansyah, Muhammad Israthul Mi'raj Kadir, dan Muhammad Rachmat Hidayat. Yang telah memotivasi saya untuk bangkit serta melanjutkan perkuliahan disaat saya ingin memutuskan untuk berhenti kuliah. Yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat untuk mencapai kesuksesan.

Kepada semua keluarga dan sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan Terima Kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ku. Kalian semua hebat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT, karena taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kegelapan kealam yang terang benderang. Peneliti menyampaikan terima kasih serta ucapan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Satriah, M. Pd selaku Ketua STAI Sangatta Kutai Timur
2. Miftakhul Rizal Mubaidilla, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur.
3. Ramdanil Mubarak, M.M selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur.
4. Dedi Arman, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur.
5. Anjani Putri Belawati Pandiangan, M.Pd.I selaku pembimbing I dan H. Muhammad Imam Syafi'i, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa membimbing peneliti dan memberikan arahan serta motivasi hingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh Dosen STAI Sangatta Kutai Timur yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
7. Seluruh Praktisi Sekolah SMA Negeri 1 Sangatta Utara yakni Kepala Sekolah, Guru, staf dan siswa yang telah membantu kelengkapan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, oleh karena itu dengan hati yang tulus, ikhlas serta penuh keterbatasan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang.

Sangatta, 28 Mei 2024

Peneliti,

Muhammad Ihtisor Hizbi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	13
C. Perumusan Masalah.....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
E. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Deskripsi Teori	18
1. Implementasi.....	18
2. Metode Inkuiri	21
a. Pengertian Metode Inkuiri	21
b. Langkah-langkah Metode Inkuiri.....	25

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri	28
d. Penilaian Metode Inkuiri.....	29
3. Pendidikan Agama Islam.....	33
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	34
c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	35
d. Nilai-nilai Islam.....	37
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
C. Data dan Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Uji Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Deskripsi Data dan Temuan Penelitian	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
D. Keterbatasan Penelitian.....	87

BAB V PENUTUP.....	88
A. Simpulan	88
B. Saran	89

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENELITI**

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri P dan K Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Ā/ā (Untuk Fatha Panjang)
ي	Ī /ī (Untuk Kasroh Pendek)
و	Ū /Ū (Untuk Dommah Panjang)
ث	Ś/ś
ح	Ĥ/ĥ
خ	Kh
د	D/d
ذ	Ẓ/ẓ
ز	Z/z
س	S/s
ش	Sy
ص	Ş/ş
ض	Ḍ/ḍ
ط	Ṭ/ṭ
ظ	Z/z
ع	‘
ج	G
هـ	H/h
ء	‘

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قال - qāla
رمي - ramā
قيل - qīla
يقول - yaqūlu

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya h
- b. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضۃ الاطفال raudatul al-afal
raudatu al-afal

4. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya

Contoh:

الرجل - Ar-Rajulu

الشمس - Asy-Syamsu

البدیع - Al-Badi'u

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan

PAI

Kepanjangan

Pendidikan Agama Islam

SMA	Sekolah Menengah Atas
STAI	Sekolah Tinggi Agama Islam
h.	Halaman
QS	Quran Surah
UUD	Undang-Undang Dasar
SWT	Subhanahu Wa ta`ala

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Hal
Tabel 1	Telaah Pustaka	36

Tabel 2 Identitas Guru	51
Tabel 3 Identitas Tata Usaha	53
Tabel 4 Jumlah Guru dan Pegawai	54
Tabel 5 Jumlah Siswa	54
Tabel 6 Keadaan Kelas	55
Tabel 7 Sarana Prasarana	56

DAFTAR BAGAN

Gambar	Judul Gambar	Hal
Gambar 1	Proses Analisis Data	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan sudah melaksanakan penelitian
2. Lembar bimbingan skripsi

3. Lembar observasi
4. Pedoman wawancara
5. Foto dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aliran Progresivisme didirikan pada tahun 1918. Aliran ini berpendapat bahwa pengetahuan yang benar pada masa kini mungkin tidak benar pada masa mendatang. Pendidikan harus terpusat pada anak bukannya memfokuskan pada guru atau bidang muatan.¹ Hal ini sejalan dengan judul peneliti yang membahas metode inkuiri, yang mana dalam metode ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang paling signifikan dan berpengaruh.² Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam upaya membantu orang dewasa sebagai individu melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan, prosedur, tindakan, dan metode pendidikan. Tujuan pendidikan adalah membawa perubahan melalui kegiatan belajar. Anak-anak kemudian akan mulai belajar, dan hasilnya adalah kemampuan mereka untuk beradaptasi dan memenuhi kebutuhan.³

¹ “Progresivisme - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas,” accessed December 19, 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Progresivisme>.

² Emilia Titah Nabibah and Nurul Hanifa, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur,” *Independent: Journal of Economics* 2, no. 3 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p1-13>.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 10.

Kepribadian manusia dikembangkan melalui pendidikan, sedangkan akhlak mulia dihasilkan melalui pembinaan, yaitu pengaruh yang disengaja yang diarahkan pada individu. Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu orang menjadi dewasa sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan sebaik-baiknya dan membawa perubahan pada orang-orang yang akan memungkinkan mereka menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa pendidikan, umat manusia tidak dapat berfungsi secara normal atau bahkan terisolasi satu sama lain.⁴

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1.⁵

Dalam Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 1, pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶

Institusi, guru, siswa, teknik, bahan, media, dan alat hanyalah beberapa komponen atau bagian yang mendukung tujuan pendidikan dan memungkinkan pencapaiannya. Setiap implementasi harus selalu menyertakan unsur-unsur

⁴ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat Dan Pengembangan* (Semarang: Rasail Media Group, 2010), h. 85.

⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72.

⁶ Permendikbud RI Nomor 103, "Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah" (2014).

tersebut. Guru bertindak sebagai pembimbing bagi siswa, menjelaskan berbagai pengetahuan agar mereka dapat menerimanya. Dalam sistem pendidikan kita saat ini, posisi instruktur telah didahulukan, terutama selama proses pembelajaran, sementara siswa tidak memiliki pelatihan yang diperlukan untuk sepenuhnya menerapkan pengetahuan yang diberikan kepada mereka. Akibatnya, potensi bawaan siswa tidak dapat terwujud sepenuhnya.⁷

Kebanyakan orang akan setuju bahwa pendidikan memberikan banyak keuntungan bagi manusia. Banyak orang berpikir bahwa alat yang paling penting dan efektif untuk mencapai tujuan pribadi dan masyarakat adalah pendidikan. Belajar dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung untuk menambah pengetahuan dengan maksud untuk memperbaiki tingkah laku. Manusia dari semua lapisan masyarakat belajar di setiap waktu dan tempat. Pemahaman melampaui hafalan. Jika anak-anak mengalami sendiri apa yang mereka pelajari dan menciptakan informasi baru, pembelajaran akan lebih bermakna.⁸

Pembelajaran berkaitan dengan cara mengajar siswa atau cara membuat siswa belajar dengan cepat dan dimotivasi oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang diaktualisasikan dalam kurikulum sebagai tuntutan siswa. Oleh karena itu, diharapkan semua guru menggunakan inisiatif dan kreativitas untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena memiliki kedudukan yang strategis, maka upaya

⁷ Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat Dan Pengembangan*, h. 90.

⁸ Ngainum Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma Yang Mencerahkan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), h. 1.

peningkatan mutu pembelajaran harus dilakukan secara ideal dan berkesinambungan. Hasil belajar bagi siswa harus ditingkatkan dengan pengajaran yang berkualitas.⁹

Seorang guru yang cakap dan bertanggung jawab akan terus berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik. Tidak diragukan lagi, keahlian guru dalam memimpin kelas sangatlah penting. Agar pembelajaran menjadi lebih dinamis dan efektif serta memenuhi tujuan pembelajaran, guru harus mampu memilih strategi mengajar yang dapat membangkitkan gairah, minat, motivasi, dan kegairahan siswa.¹⁰

Guru harus menyusun berbagai strategi pengajaran untuk memfasilitasi pembelajaran siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa sama-sama menunjukkan betapa hidup pembelajaran itu. Pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan berupa tindakan nyata dan berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dipandang sebagai teknik pembelajaran.¹¹

Guru adalah pendidik yang membantu siswa dan lingkungannya mengidentifikasi diri sebagai manusia, panutan, dan pendidik.¹² Akibatnya, guru perlu menegakkan seperangkat norma pribadi, seperti akuntabilitas, kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin. Selain itu, guru harus memiliki

⁹ Adian Husaini Muthoifin, Didin Saefuddin, "Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar D Ewantara," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2013): 154.

¹⁰ Muhammad Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif Dan Menyenangkan* (Jakarta: Prenada media, 2016), h. 43.

¹¹ Fadlillah, h. 44.

¹² Ahmad Hanif Fahrudin and Eva Nur Tita Sari, "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 151, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>.

otonomi untuk beroperasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan keadaan sekitarnya, terutama dalam topik yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengembangan kompetensi.¹³

Kualitas atau keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran tertentu dikenal sebagai tujuan pembelajaran. Untuk melaksanakan rencana yang telah disiapkan dalam tindakan nyata dan mencapai tujuan yang ditetapkan seefektif mungkin, metode pembelajaran digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi diimplementasikan dengan menggunakan metode. Akibatnya, pendekatan dalam sejumlah sistem pembelajaran sangat penting. Karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat dilaksanakan melalui penggunaan metode pembelajaran, maka penggunaan metode pembelajaran oleh guru memberikan dampak yang signifikan terhadap efektifitas penerapan strategi pembelajaran.¹⁴

Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam, bertujuan untuk mengembangkan dan membina anak didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara utuh, kemudian menjunjung tinggi cita-cita yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai *way of life*. Siswa Muslim yang ingin menyelesaikan pendidikan mereka pada tingkat tertentu harus mempelajari salah satu disiplin ilmu yang dikenal sebagai pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah salah satu disiplin ilmu yang ditawarkan kepada siswa Muslim dalam sistem pendidikan kita untuk menumbuhkan

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 37.

¹⁴ Mulyasa, h. 38.

keragaman Islam mereka. Komponen penting dari kurikulum sekolah adalah pendidikan agama Islam, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai salah satu tujuan sekolah.¹⁵

Menetapkan tujuan atau kegiatan pembelajaran merupakan tahapan krusial yang dapat membantu pencapaian tujuan. Latihan perlu disesuaikan dengan tujuan. Mengetahui batasan kemampuan siswa sangat penting bagi guru untuk membuat keputusan tentang aktivitas mana yang harus diselesaikan dan mana yang tidak. Penting untuk mempertimbangkan strategi pembelajaran terbaik sebelum menggunakan sumber belajar. Selain disesuaikan dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran, strategi pengajaran ini juga dipilih dengan mempertimbangkan kegiatan yang akan dilakukan.¹⁶

Ada banyak cara berbeda untuk belajar. Guru dapat memilih strategi pengajaran yang efisien untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka dengan mengevaluasi apakah metode pembelajaran tertentu sesuai untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu, dan apakah tidak ada strategi pembelajaran lain yang lebih tepat. Tenaga pendidik atau disebut juga guru merupakan salah satu unsur yang berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan karena bagaimanapun efektifnya sistem yang diterapkan, gurulah yang akan memanfaatkannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁷

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pengertian Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter SMA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 46.

¹⁶ Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif Dan Menyenangkan*, h. 45.

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, h. 40.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Karena dalam mempelajari sesuatu itu harus bersungguh-sungguh, tidak perlu tergesa-gesa. Hal tersebut disampaikan dalam surah Taha ayat 114 sebagai berikut:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Terjemahannya:

Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu) dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.” (Q.S. Ṭāhā: 114)¹⁸

Tafsir Ibnu Katsir, menjelaskan bahwa ayat di atas artinya, Mahasuci dan Mahabersih Allah Penguasa yang haq, yang mana Dia itu Mahabener, janji dan ancaman-Nya benar terjadi, dan para Rasul-Nya adalah benar, surga pun benar, neraka juga benar, dan segala sesuatu dari-Nya adalah benar. Allah telah menjanjikan kepadanya untuk tidak mengadzab seorang pun sebelum Dia memberi peringatan, mengutus para Rasul, serta memberikan alasan kepada semua makhluk-Nya, agar tidak ada hujjah dan keraguan bagi seorang pun. Dalam hadits shahih, diriwayatkan dari Ibnu `Abbas, bahwa Rasulullah pernah menghadapi kesulitan pada waktu penerimaan wahyu yang sempat menggerakkan lidahnya. Lalu Allah menurunkan ayat ini, yakni jika Rasulullah

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2015), h. 320.

didatangi oleh Jibril dengan membawa wahyu, setiap kali dibacakan satu ayat oleh Jibril, maka beliau mengucapkannya bersama dengannya karena kegigihan beliau untuk menghafal al-Qur'an. Lalu Allah Ta'ala membimbing beliau kepada yang lebih mudah dan ringan agar beliau tidak merasa kesulitan.¹⁹

Faktor kecerdasan berdampak pada seberapa baik siswa mengingat bahan ajar guru. Agar siswa dapat belajar dengan sukses dan efisien, Roestiyah dalam Djamarah menegaskan bahwa guru harus memiliki strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Mempelajari taktik penyajian yang disebut juga dengan metode pengajaran merupakan salah satu prasyarat untuk menggunakan strategi ini. Akibatnya, teknik instruksi berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁰

Dalam Darwiansyah, Nana Sudjana menegaskan bahwa pendekatan guru dalam membangun rapport dengan siswanya merupakan metodologi pengajarannya. Metode pengajaran juga dapat dilihat sebagai strategi penyajian yang dikuasai instruktur untuk mengajar atau menyampaikan informasi pelajaran kepada siswa di kelas, baik secara individu maupun kelompok/klasik, agar pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Semakin efektif suatu strategi pengajaran, semakin berhasil tujuan yang dicapai.²¹

¹⁹ Rio Astamal, "Tafsir Surah," QuranWeb, accessed June 12, 2024, [https://quranweb.id/20/114/#:~:text=Ayat ini menegaskan bahwa Allah Yang Mahatinggi%20Mahabesar,terkecuali peraturan-peraturan untuk keselamatan dan kebahagiaan umat manusia.](https://quranweb.id/20/114/#:~:text=Ayat%20ini%20menegaskan%20bahwa%20Allah%20Yang%20Mahatinggi%20Mahabesar,terkecuali%20peraturan-peraturan%20untuk%20keselamatan%20dan%20kebahagiaan%20umat%20manusia.)

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 74.

²¹ Darwiansyah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Faza Media, 2006), h. 133.

Saat ini banyak sekolah yang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih menggunakan metode pengajaran yang ketinggalan jaman (tradisional) antara lain ceramah, hafalan, dan ibadah yang tidak membangkitkan semangat. Meskipun metode seperti itu memiliki banyak keuntungan, diakui atau tidak, siswa tampak bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Tanpa disadari, siswa juga akan memberikan umpan balik psikologis dengan menunjukkan sedikit minat pada materi pelajaran.²²

Siswa sebagai hasilnya menghasilkan hasil yang kurang ideal, yang di masa depan sangat mungkin berdampak pada kehidupan mereka. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mampu mengolah materi pelajaran dan metode mengajar agar lebih mudah diterima oleh siswa jika ingin mencapai hasil yang terbaik bagi siswa di tingkat sekolah negeri. Oleh karena itu, seorang guru PAI akan mempertimbangkan berbagai strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang menarik dan menarik agar siswa tidak bosan selama mengikuti mata pelajaran PAI ini.²³

Pendidikan agama Islam sangat membosankan bagi siswa karena mereka hanya harus duduk dan mendengarkan ceramah guru. Selain itu, guru tidak menggunakan bahan ajar yang menarik yang dapat menginspirasi dan mendorong kreativitas belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih monoton. Keadaan seperti itu tidak menumbuhkan kreativitas belajar siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akibatnya

²² Darwiansyah, h. 134.

²³ Darwiansyah, h. 135.

kreativitas dan sikap siswa menjadi mandek dan tidak mampu mencapai tingkat kemahiran di atas yang dipersyaratkan.²⁴

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, pendidik dan peserta didik harus terlibat dalam pendekatan pembelajaran. Perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang berfungsi untuk merancang metode dan model pembelajaran dalam rangka peningkatan kompetensi pendidikan agama Islam. Ini akan memungkinkan siswa untuk merancang sistem lingkungan belajar mengajar dan menerapkan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁵

Menemukan model dan teknik pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa adalah tujuan dari pemanfaatan berbagai taktik pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran oleh guru harus sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Taktik dan model pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada siswa dipengaruhi oleh lingkungan dan profesionalisme guru PAI. Minat dan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh taktik dan prosedur belajar.²⁶

Seorang guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah pendekatan inkuiri. Metode inkuiri adalah teknik pembelajaran yang menekankan pada proses penggunaan berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan mengidentifikasi solusi dari suatu masalah. Biasanya, guru dan siswa terlibat dalam sesi tanya jawab untuk memfasilitasi proses berpikir. Pendekatan

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 21.

²⁵ Sanjaya, h. 22.

²⁶ Sanjaya, h. 23.

pengajaran berfungsi sebagai alat untuk mewujudkan lingkungan belajar mengajar yang produktif dan menyenangkan. Dengan pendekatan ini diharapkan interaksi antara guru dan siswa akan berlangsung selama proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kinerja siswa di kelas.²⁷

Pembelajaran berpusat pada siswa menjadi salah satu *alternative* bagi pendidikan saat ini karena pembelajaran konvensional dirasa kurang cocok. Hal ini disebabkan karena pembelajaran konvensional hanya berpusat pada guru. Padahal seiring berkembangnya kehidupan masyarakat dan perubahan kurikulum memaksa adanya pembaharuan dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran baru agar pembelajaran berorientasi pada keaktifan siswa. Salah satu model pembelajaran yang mengacu pada keaktifan siswa adalah model inkuiri sosial yang sesuai untuk mata pelajaran IPS.²⁸

Karena pendekatan pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi masalah secara metodis, membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang paling komprehensif, dan membantu siswa memahami pemecahan masalah secara efektif, maka pendekatan ini mengutamakan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan pembelajaran

²⁷ Dedi Holden Simbolon, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil Dan Laboratorium Virtual Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21, no. 3 (2015): 299–316, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.192>.

²⁸ Rudi Salam, "Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS," *Harmony* 2, no. 1 (2019): 7–12, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/issue/view/1203>.

inkuiri dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengubah cara pendidikan agama Islam diajarkan dan dipelajari.²⁹

Kemampuan berpikir kritis setiap individu berbeda-beda, tergantung pada latihan yang sering dilakukan untuk mengembangkan berpikir kritis. Kenyataan yang ditemui pada siswa SMA Negeri 1 Sangatta Utara, menunjukkan bahwa dalam mempelajari PAI mereka masih teoritis dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Keantusiasan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru masih terbatas secara teori belum menunjukkan pengembangan yang sesuai dengan potensi serta kemampuan mereka. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang masih sulit dalam bekerja secara berkelompok, berkomunikasi, memecahkan masalah ketika diajukan contoh suatu permasalahan nyata, serta belum bisa mengambil keputusan sebagai solusi yang tepat dari suatu permasalahan.³⁰

Jawaban yang digunakan oleh para pendidik adalah penggunaan strategi pengajaran yang tepat untuk memastikan bahwa siswa mencapai potensi penuh mereka dalam kelas pendidikan agama Islam, yang hanya diajarkan untuk waktu yang lebih singkat daripada kursus lainnya. Dalam situasi ini, pendekatan pembelajaran inkuiri dapat menawarkan solusi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil belajar bagi siswa. Karena teknik pembelajaran inkuiri melibatkan siswa secara langsung dalam proses pelaksanaannya, maka

²⁹ Husnun Hanifah et al., "Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Eduscience* 7, no. 2 (2020): 78–89, <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1920>.

³⁰ F. Fakhriyah, "Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3, no. 1 (2014): 95–101, <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>.

penerapannya akan membuat siswa lebih terlibat dan lebih memperhatikan materi yang disampaikan.³¹

Berdasarkan hasil temuan awal di SMA Negeri 1 Sangatta Utara, ternyata masih dijumpai siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu diperlukan implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa dapat lebih aktif dan tidak bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman dan menerapkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas kegiatan penelitian ini dengan judul **“Implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas X di SMA Negeri 1 Sangatta Utara”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul proposal ini, maka penulis mengemukakan maksud dari kata-kata dalam redaksi judul, agar dapat dipahami secara konkret dan lebih operasional. Adapun Batasan-batasan istilah termasuk adalah:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.³² Jadi, implementasi dalam penelitian ini

³¹ Muhammad Fahmi and Satria Wiguna, “Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAS Ar-Rahman Bubun,” *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan* 01, no. 02 (2018): 130–37.

³² “Arti Kata Implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed December 8, 2023, <https://kbbi.web.id/implementasi>.

mengacu pada suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.

2. Metode Inkuiri

Metode inkuiri dalam penelitian ini mengacu pada metode pembelajaran dimana seorang guru mampu mendidik siswa dalam situasi dimana mereka harus lebih siap mengambil tindakan, mulai dari mengajukan pertanyaan dan mampu menemukan jawaban sendiri, kemudian dapat membandingkan apa yang mereka temukan dengan apa yang ditemukan siswa lain.³³ Jadi dalam metode inkuiri ini guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pengawas.

3. Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini mengacu pada proses penerapan metode inkuiri terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimana metode ini juga mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah swt.³⁴ Kemudian penerapan metode inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam ini juga lebih membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam.

³³ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 57.

³⁴ Tri Era Khoiriyah, Hakiman Hakiman, and Aminudin Aminudin, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual Di Sekolah Dasar Alam," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2021): 62–71, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.147>.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan difokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Sangatta Utara?
2. Bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Sangatta Utara?
3. Bagaimana solusi implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Sangatta Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Sangatta Utara.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Sangatta Utara.
3. Untuk mendeskripsikan solusi metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Sangatta Utara.

Seperti halnya setiap penelitian karya ilmiah terdapat suatu kegunaan atau manfaat yang harus dicapai dalam suatu penelitian.

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan tentang penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Temuan penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan informasi yang berguna untuk membantu kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara merumuskan strategi terbaik dalam menyajikan upaya menuju metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien.

- b. Bagi guru

Secara khusus data hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan yang berguna bagi guru untuk melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas proses dan prestasi belajar siswa dengan Metode Inkuiri di SMA Negeri 1 Sangatta Utara, serta mata pelajaran lain pada umumnya.

- c. Bagi siswa

Dapat membantu siswa untuk belajar mencari, menemukan dan menyelidiki pengetahuan yang didapat, sehingga mampu mendorong keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Sangatta Utara.

d. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman secara langsung tentang penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sangatta Utara dan memberikan bekal agar sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam nantinya siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

E. Sistematika Penulisan

Bab I, pendahuluan dalam bab ini memaparkan latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori dalam bab ini memaparkan deskripsi teori dan telaah pustaka.

Bab III, metode penelitian dalam bab ini memaparkan jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan uji keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan dalam bab ini memaparkan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V, penutup dalam bab ini memaparkan kesimpulan dan saran.